

**PENDEKATAN *EXPOSITORY* DALAM PENYUTRADARAAN
DOKUMENTER POTRET “AIRA” DEDIKASI MAGDALENA UNTUK
ANAK-ANAK DENGAN HIV/AIDS**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



ARIEF FITRIAN

1910999032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni Berjudul :

PENDEKATAN EXPOSITORY DALAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET "AIRA" DEDIKASI MAGDALENA UNTUK ANAK-ANAK DENGAN HIV/AIDS

Diajukan oleh **Arief Fitriani**, NIM 1910999032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal ~~18 Oktober~~..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

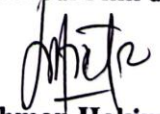

Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum.
NIDN 0009026906

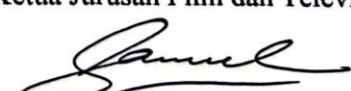
Pembimbing II/Anggota Penguji


Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NIDN 0027108004
Cogente/Penguji Ahli


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Koordinator Prodi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 2003 121 001
Ketua Jurusan Film dan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 2005 011 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Fitrian

NIM : 1910999032

Judul Skripsi : **PENDEKATAN EXPOSITORY DALAM
PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET “AIRA” DEDIKASI
MAGDALENA UNTUK ANAK-ANAK DENGAN HIV/AIDS**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 07 September, 2024
Yang Menyatakan,



Arief Fitrian
NIM 1910999032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Fitrian

NIM : 1910999032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PENDEKATAN EXPOSITORY DALAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET “AIRA” DEDIKASI MAGDALENA UNTUK ANAK-ANAK DENGAN HIV/AIDS** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta. Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 September, 2024

Yang Menyatakan,



Arief Fitrian

NIM 1910999032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk ayah saya (Richard Kodoatie) dan ibu saya (Sofiatun) yang tidak pernah berhenti memberikan doa serta dukungan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala Rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendekatan *Expository* Dalam Penyutradaraan Dokumenter Potret “Aira” Dedikasi Maria Magdalena Untuk Anak-anak Dengan HIV/AIDS. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata 1), pada Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adapun penulisan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah “Tugas Akhir” (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendalami serta mengungkapkan pemahaman yang lebih dalam tentang penyakit HIV/AIDS. Proses penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai upaya, riset, serta dedikasi dalam mengeksplorasi beragam literatur dan sumber informasi terkait. Selain itu, kolaborasi dan bimbingan dari para dosen pembimbing, teman-teman, serta pihak terkait lainnya juga sangat berarti dalam perjalanan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kendala dan tantangan, namun dengan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
2. Ketua Jurusan Televisi Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
3. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
4. Dosen Pembimbing I Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum
5. Dosen Pembimbing II Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M
6. Dosen Penguji Ahli Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
7. Ibu Maria Magdalena sebagai pendiri Rumah Aira
8. Bapak Taufik Budi sebagai relawan Rumah Aira

9. Ibu Anita sebagai relawan Rumah Aira
10. Serta teman-teman angkatan 2019 Jurusan Televisi, kerabat kerja pembuatan karya Tugas Akhir penulis, dan semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir penulis.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Film dan Televisi. Semoga skripsi ini dapat menjadi titik awal yang bermanfaat bagi penelitian dan kajian ilmiah di masa yang akan datang.



Yogyakarta, 07 September 2024

Penulis

Arief Fitrian
NIM 1911001032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
II. LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Film Dokumenter.....	8
2. Pendekatan <i>Expository</i>	9
3. <i>Genre</i> Potret	12
4. Struktur Kronologis	14
5. Penyutradaraan Dokumenter	16
6. Dedikasi.....	17
7. HIV/AIDS	19
B. Tinjauan Karya.....	21
1. Urip Matiku Neng Lapangan – M. Nur Rifki Mahardika	22
2. Sang Penjaga Warisan – Firman Arsa	27
3. Blackpink: Light Up the Sky - Carolina Suh	30
III. METODE PENCIPTAAN	33
A. Objek Penelitian	33
1. Maria Magdalena.....	33

2. Rumah Aira	35
B. Metode Penciptaan	38
1. Konsep Karya	38
2. Desain Produksi	43
C. Proses Perwujudan Karya	51
1. Praproduksi	51
2. Produksi	53
3. Pascaproduksi	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Ulasan Karya	61
1. Penerapan <i>Genre</i> Potret	61
2. Pendekatan <i>Expository</i>	67
3. Struktur Kronologis	72
4. Teknik <i>Editing</i>	76
5. Pengambilan Gambar	79
6. Musik	81
B. Pembahasan Reflektif	88
V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR REFERENSI	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR KARYA

Film “Urip Matiku Neng Lapangan”	22
Film “Sang Penjaga Warisan”	27
Film “Blackpink: Light Up the Sky”	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster “Urip Matiku Neng Lapangan”	22
Gambar 2.2 <i>Screenshot</i> arsip Ibu Itut bermain sepakbola.....	23
Gambar 2.3 <i>Screenshot</i> wawancara Ibu Itut	24
Gambar 2.4 <i>Screenshot</i> penggunaan efek stabilo	25
Gambar 2.5 <i>Screenshot</i> perjalanan Ibu Itut.....	26
Gambar 2.6 Poster “Sang Penjaga Warisan”	27
Gambar 2.7 <i>Screenshot</i> wawancara Pak Murad.....	28
Gambar 2.8 <i>Screenshot</i> penggunaan teknik handheld	29
Gambar 2.9 Poster “Blackpink: Light Up the Sky”	30
Gambar 2.10 <i>Screenshot</i> arsip video Jenie berlatih	32
Gambar 2.11 <i>Screenshot</i> penggunaan j-cut.....	32
Gambar 3.1 Magdalena bersama 3 anaknya	33
Gambar 3.2 Rumah Aira sebelum mendapatkan rumah tetap.....	36
Gambar 3.3 Rumah Aira sekarang	37
Gambar 3.4 Struktur organisasi Rumah Aira	38
Gambar 3.5 Proses wawancara Magdalena.....	54
Gambar 3.6 Proses wawancara Ibu Anita	54
Gambar 3.7 Proses wawancara warga	54
Gambar 3.8 Shot Magdalena sedang memasak.....	54
Gambar 3.9 Shot Magdalena sedang makan bersama.....	54
Gambar 3.10 Manajemen file film dokumenter “Aira”	55
Gambar 3.11 Proses transkrip wawancara Magdalena	56
Gambar 3.12 <i>Paper edit</i> film dokumenter “Aira”.....	57
Gambar 3.13 Proses <i>sound deisgn</i> film dokumenter “Aira”	58
Gambar 3.14 Proses <i>scoring music</i>	59
Gambar 3.15 <i>Screenshot</i> Magdalena bernyanyi bersama anaknya.....	59
Gambar 3.16 <i>Screenshot</i> Magdalena menggendong anaknya.....	60
Gambar 3.17 <i>Screenshot</i> wawancara Magdalena.....	60
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> Magdalena bermain bersama Ibu Anita.....	61
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> Rumah Aira sekarang	61
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> Magdalena mengunjungi salah satu anak	62
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> pemeriksaan kesehatan	62
Gambar 4.5 <i>Screenshot event charity</i> Magdalena.....	63

Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> arsip berita koran penolakan.....	63
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> statement Pak Taufik	64
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> wawancara Ibu Anita	65
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> kritikan Magdalena	66
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> statement Magdalena	66
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> Magdalena mengunjungi rumah anak HIV/AIDS	67
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> wawancara Magdaleba.....	68
Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> wawancara Pak Taufik.....	69
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> wawancara "D"	69
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> Rumah Aira dulu.....	70
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> arsip salah satu anak Rumah Aira.....	70
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> Magdalena bersama anak HIV/AIDS	71
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> Magdalena menjenguk anak HIV/AIDS.....	71
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> arsip Magdalena bersama Ibu Anita dan pasien	72
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> wawancara Magdalena.....	73
Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> arsip Magdalena bermain anak-anak HIV/AIDS.....	74
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> arsip koran berita	74
Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> arsip sosialisasi	74
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> arsip event charity.....	75
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> Rumah Aira yang sekarang.....	75
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> Magdalena menemani anaknya.....	77
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> timeline editing	78
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> penggunaan efek hitam putih dan warna	78
Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> penggunaan efek Vox Highlighter Effect.....	79
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> Magdalena bersama suster	80
Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> wawancara Ibu Anita	80
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> anak Rumah Aira	81
Gambar 4.33 Part piano dan part string ensemble adegan 1	82
Gambar 4.34 Part piano adegan 2.....	83
Gambar 4.35 Part string ensemble adegan 2	84
Gambar 4.36 Part piano adegan 3.....	85
Gambar 4.37 Part piano dan string adegan 4	86
Gambar 4.38 Part piano dan string adegan 5	86
Gambar 4.39 Part piano dan string adegan 6	87

Gambar 4.40 <i>Part piano dan string</i> adegan 7	88
---	----



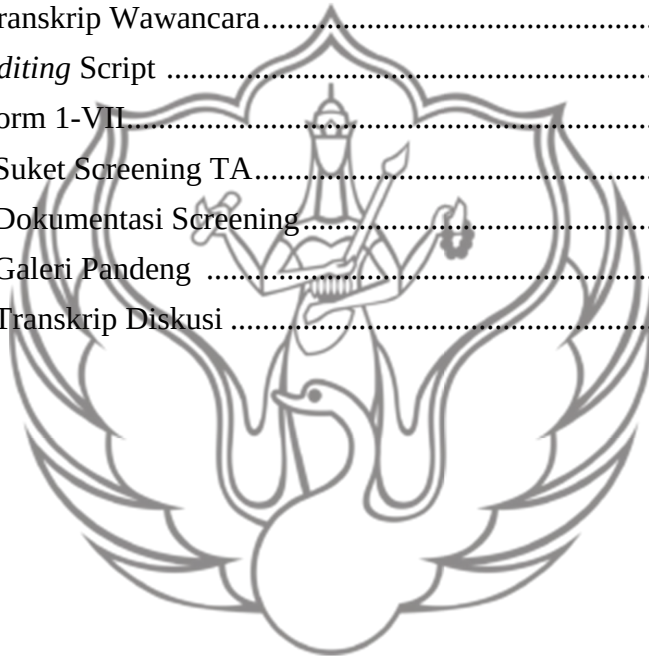
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Anggaran	50
Tabel 1.2 <i>Timeline</i> Produksi	50
Tabel 1.3 Kerabat Kerja	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Narasumber	98
Lampiran 2 Biodata Penulis	99
Lampiran 3 KTM	100
Lampiran 4 Dokumentasi	101
Lampiran 5 Ujian Tugas Akhir	103
Lampiran 6 Poster Karya	104
Lampiran 7 Transkrip Wawancara.....	105
Lampiran 8 <i>Editing</i> Script	110
Lampiran 9 Form 1-VII.....	121
Lampiran 10 Suket Screening TA.....	130
Lampiran 11 Dokumentasi Screening.....	131
Lampiran 12 Galeri Pandeng	134
Lampiran 13 Transkrip Diskusi	135



ABSTRAK

Skripsi karya seni berjudul “Pendekatan Expository Dalam Penyutradaraan Dokumenter Potret “Aira” Dedikasi Magdalena Untuk Anak-anak Dengan HIV/AIDS” bertujuan untuk mengangkat kisah perjuangan Maria Magdalena dalam merawat anak-anak dengan HIV/AIDS. Melalui kisah inspiratif ini, diharapkan tantangan yang dihadapi anak-anak penderita HIV/AIDS dapat lebih dipahami oleh masyarakat, serta kesadaran akan pentingnya dukungan dan penerimaan bagi mereka dapat ditingkatkan. Edukasi juga diberikan melalui film ini mengenai bagaimana HIV/AIDS dapat mempengaruhi anak-anak yang tidak berdosa, serta dedikasi Magdalena dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi bagi mereka yang ditunjukkan.

Dalam penciptaan karya ini, pendekatan expository digunakan dengan narasi dan wawancara yang difokuskan sebagai sumber utama dalam menyampaikan argumen. Sosok Maria Magdalena dan Rumah Aira dijadikan objek penciptaan, dan ditampilkan melalui dokumenter berbentuk potret. Pendekatan ini dipilih untuk menekankan cerita hidup Magdalena serta perjuangannya dalam mendirikan panti bagi anak-anak dengan HIV/AIDS, sehingga keterlibatan emosional penonton dalam cerita diharapkan tercapai.

Secara estetik, teknik sinematografi yang berfokus pada visual arsip digunakan untuk memberi kesan historis, serta pengambilan gambar disesuaikan dengan emosi dan suasana yang ingin disampaikan. Musik juga ditambahkan untuk memperkuat nuansa emosi dalam film. Karya ini diwujudkan sebagai film dokumenter dengan struktur naratif yang kronologis, mengikuti Magdalena dalam mendedikasikan hidupnya untuk anak-anak HIV/AIDS.

Kata kunci: Potret, Expository, HIV/AIDS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (Kemkes, 2023). Akibat kekebalan tubuh yang menurun maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Orang yang terkena HIV membutuhkan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV yang ada di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan orang yang terkena AIDS memerlukan *Antiretroviral* (ARV) untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 519.158 orang per Juni 2022. Kemenkes mencatat laki-laki mendominasi kasus HIV/AIDS di tanah air sebesar 75% atau sebanyak 389.368 orang, sedangkan perempuan hanya sekitar 25% atau sebanyak 189.789 orang. Dalam laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sekitar 1.188 anak positif HIV di tahun 2022 (Voa Indonesia, 2023). Sedangkan Kementerian Kesehatan mengungkapkan sejak tahun 2010 hingga 2022 tercatat sebanyak 12.553 anak yang berusia dibawah 14 tahun terinfeksi HIV dan tidak semua dari 12.553 anak yang terinfeksi HIV sudah mendapatkan pengobatan. Dengan banyaknya kasus HIV/AIDS pada anak masih banyak orang berpikir hanya

orang-orang dewasa yang terkena HIV/AIDS, entah itu karena menggunakan obat-obatan, sex bebas, dan lain sebagainya. Namun, mereka tak pernah berpikir bahwa mereka juga akan mempunyai anak ke depannya. Anak yang dilahirkan ini memiliki potensi yang besar untuk terkena HIV/AIDS. Dimana anak dengan HIV/AIDS (ADHA) menjadi lebih rentan terhadap konsekuensi yang serius dari penyakit tersebut. Anak dengan HIV/AIDS (ADHA) akan menghadapi berbagai tantangan fisik, emosional, dan sosial. Dalam hal kesehatan fisik, mereka rentan terhadap infeksi dan penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka yang rentan. Selain itu, anak dengan HIV/AIDS mungkin juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, serta mengalami masalah kesehatan yang kompleks dan kronis.

Disisi lain, anak dengan HIV/AIDS juga menghadapi stigmatisasi dan diskriminasi sosial. Selain itu, mereka mungkin juga mengalami penolakan dari teman sebaya, sekolah dan masyarakat umum, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Stigma ini dapat mempengaruhi mereka khususnya pada aspek – aspek penting seperti kesehatan, pendidikan, serta dukungan yang diperlukan untuk mengelola kondisi mereka.

Melihat fenomena tersebut, Maria Magdalena seorang purna di salah satu rumah sakit swasta Kota Semarang mencurahkan hidupnya bagi anak-anak korban HIV/AIDS yang bersumber dari orang tua mereka. Hal tersebut berawal ketika Magdalena bertemu dengan salah satu karyawan LSM PKBI yaitu Bunda Nita. Mereka bersama membuat *event* untuk mensosialisasikan tentang HIV/AIDS dengan format *talkshow*. Dari *event* tersebut Magdalena semakin mengenal

bagaimana dan apa itu HIV/AIDS dan dari *event* itu pula Magdalena merasa prihatin bahwa masyarakat pada waktu itu kurang paham mengenai apa itu HIV/AIDS. Kondisi tersebut membuat Magdalena terpanggil untuk berusaha menjadi salah satu warga Kota Semarang yang peduli untuk memahami HIV/AIDS kepada masyarakat Kota Semarang melalui *event-event* yang beliau buat. Lalu, bersama temannya Magdalena berencana untuk mendirikan sebuah rumah untuk anak-anak dengan HIV/AIDS. Sebelum mendirikan Rumah Aira, Magdalena bersama kawan seperjuangannya tergabung ke dalam Rumah Lentera yang merupakan rumah singgah bagi ADHA yang berada di Solo dan menjadi salah satu cabang dari yayasan tersebut di Kota Semarang. Karena ingin mendirikan tempat serupa di Kota Semarang akhirnya Magdalena memisahkan diri dari yayasan tersebut untuk mendirikan yayasannya sendiri yang dinamakan Rumah Aira. Namun, meskipun memisahkan diri Magdalena dan pihak Rumah Lentera tetap bersinergi.

Rumah Aira merupakan wujud cinta Magdalena untuk anak HIV/AIDS (ADHA). Rumah Aira dibentuk pada tahun 2015, perjuangan Magdalena mendirikan Rumah Aira sudah berjalan delapan tahun dengan awalnya menempati sebuah rumah kontrakan di Jl. Kaba Tim, Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, Semarang. Nama Rumah Aira diambil dari salah satu bayi mungil yang bernama Aira, korban ODHA dari orang tuanya sebagai penghuni pertama Rumah Aira. Magdalena mengadopsi dan membesarkannya hingga sekarang. Dari hal tersebut Magdalena memberikan nama Rumah Aira dan dalam perjalanannya Aira menjadi sebuah singkatan yang memiliki arti Anak Itu Rahmat Allah.

Dalam perjalannya tidak hanya anak-anak saja yang bisa masuk ke dalam Rumah Aira, akan tetapi terdapat juga ODHA yang dulunya sebagai seorang PSK, pemandu lagu, dan lain sebagainya. Magdalena melihat Rumah Aira sebagai wujud rasa kasihan dan sayang, serta kepeduliannya yang besar akan fenomena yang menyedihkan dari penderita HIV/AIDS, terutama ibu dan anak-anak yang terinfeksi atau resiko karena terkena virus yang belum ada obatnya ini. Selain merawat kesehatan ibu dan anak yang terkena HIV/AIDS, Rumah Aira juga berfokus untuk mengedukasi masyarakat, bahwa yang harus di jauhi adalah penyakitnya bukan orangnya.

Melihat keteguhan dan kemuliaan hati seorang Maria Magdalena, sangat menarik apabila dedikasi dan perjuangannya untuk anak-anak dengan HIV/AIDS dapat dipandang oleh masyarakat luas dengan baik. Salah satu media yang dapat memperkenalkan dan menceritakan dedikasi dan perjuangan Magdalena adalah film dokumenter. Hal ini dikarenakan film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa. Cerita mengenai perjuangan Magdalena ini akan dikemas menggunakan dokumenter Potret. Penggunaan bentuk dokumenter potret ini dikarenakan bentuk Potret memiliki kaitan erat dengan aspek *human interest* dalam mengungkapkan sebuah cerita. Fakta mengenai sejarah, dan kegiatan seorang Magdalena ini cocok untuk diangkat menjadi sebuah Dokumenter Potret yang dapat memberikan informasi, inspirasi, dan menghibur untuk penonton. Dokumenter ini akan memaparkan visual yang berasal dari cerita masa lalu dan kegiatan sehari-hari Magdalena dengan wawancara subjek. Titik fokus karya Dokumenter “Aira” akan

memaparkan awal mula Magdalena terjun untuk membina dan merawat ADHA, sejarah Rumah Aira dan kegiatan-kegiatan Magdalena dalam memperjuangkan ADHA. Tujuan dari karya dokumenter ini adalah untuk menampilkan fakta bahwa anak-anak dengan HIV/AIDS tidaklah berbahaya dan tak perlu dijauhi, bahwa yang perlu dijauhi adalah penyakitnya bukanlah orangnya.

B. Rumusan Penciptaan

Perwujudan karya “Aira” ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter potret, dimana isinya mengupas cerita dedikasi Magdalena untuk anak-anak dengan HIV/AIDS yang rela mencurahkan hidupnya untuk anak-anak HIV/AIDS. Untuk mewujudkannya karya ini nanti nya menggunakan pendekatan *expository* dimana dengan pendekatan ini yang menekankan narasi lewat suara atau teks, serta visual yang berperan dalam mendukung setiap informasi yang disajikan dapat menampilkan dedikasi dari Magdalena yang mempunyai rentan waktu cukup lama dalam pengabdianya. Serta penggunaan struktur kronologis dalam menampilkan perjalanan Magdalena dalam mendedikasikan hidupnya untuk ADHA.

Beberapa film dokumenter yang menjadi referensi di film “Aira” yaitu Blackpink: Light Up the Sky (Caroline Suh, 2020), Sang Penjaga Warisan (Firman Arsa, 2019), dan Urip Matiku Neng Lapangan (Mahardika, 2023). Ketiga karya tersebut merupakan film dokumenter yang akan menjadi referensi bentuk, penyutradaraan, struktur, dan visual pada film dokumenter “Aira”. Perbedaannya dengan film “Aira” terletak pada pemilihan subjek yaitu Maria Magdalena, dimana

dalam film dokumenter Aira ini menceritakan Maria Magdalena seseorang yang tidak terkena penyakit HIV/AIDS, namun peduli dengan anak-anak HIV/AIDS. Serta dalam film ini juga menyoroti anak-anak dengan HIV/AIDS yang dimana masih jarang dibicarakan ketika membahas tentang isu HIV/AIDS. Selain itu, dalam film dokumenter Aira juga menerapkan *vox pop* untuk memberikan pandangan masyarakat mengenai HIV/AIDS dengan segala pro dan kontranya. Dimana dalam film referensi tidak menggunakan hal tersebut. Selain itu efek warna hitam putih dan perubahan warna juga diterapkan pada film dokumenter Aira untuk memudahkan fokus penonton, serta juga sebagai usaha agar penonton tidak bosan dengan arsip yang ditampilkan.

C. Tujuan dan Manfaat

Film dokumenter “Aira” mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan

- a. Memberikan gambaran mendalam tentang dedikasi Magdalena untuk anak-anak HIV/AIDS melalui film dokumenter dengan pendekatan *expository* dan *genre* potret
- b. Menyampaikan fakta mengenai tantangan yang dihadapi anak-anak dengan HIV/AIDS serta usaha Magdalena dalam melawan stigma dan diskriminasi yang mereka alami
- c. Menginspirasi penonton untuk memahami dan mengapresiasi upaya nyata Magdalena dalam memperjuangkan hak-hak anak-anak dengan HIV/AIDS

2. Manfaat

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS, terutama dalam konteks anak-anak yang hidup dengan penyakit ini
- b. Menumbuhkan empati masyarakat terhadap perjuangan individu seperti Magdalena, yang berdedikasi dalam membantu anak-anak dengan HIV/AIDS
- c. Mendorong dialog sosial dan langkah-langkah nyata dalam menghapus stigma dan diskriminasi terhadap orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS, terutama anak-anak

